

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya yaitu, Hipotesis pertama ditemukan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis kedua ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbrikan dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa kepemilikan pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan pemerintah menyebabkan perusahaan akan mudah dikendalikan oleh birokrat yang memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan politis bukan untuk mensejahterakan masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Hal ini tentunya berakibat kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen digunakan untuk memenuhi aturan saja. Sehingga mereka tidak menjalankan pengawasan yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi berbagai kebijakan direksi.

Hipotesis kelima ditemukan bahwa bahwa *political connection* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2019. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya *political connection* pada sebuah perusahaan akan berdampak kerugian pada perusahaan tersebut, karena perusahaan yang terkoneksi politik tingkat korupsi biasanya lebih tinggi, pihak manajemen perusahaan pun cenderung mengabaikan pasar karena lebih meningkatkan keuntungan dari koneksi mereka sehingga mereka mengabaikan pendapatan berkualitas tinggi yang mampu mengatasi kesulitan keuangan perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang terkoneksi politik akan lebih mudah terkena *financial distress*.

Pengujian keenam dan ketujuh variabel kontrol *Gender diversity* dan *board size* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian, semakin tinggi variabel kontrol *Gender diversity* dan *board size* maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin menurun pada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

5.2 Implikasi

Ada beberapa implikasi yang dapat diajukan terkait dengan masing-masing variabel penelitian. *Financial distress* yang terjadi pada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya tahun 2017-2019 cukup tinggi, sehingga perusahaan diharapkan memperhatikan variabel-variabel yang berhubungan pada penelitian ini seperti kepemilikan manjerial, kepemilikan pemerintah, *political connection* untuk

menekan terjadinya *financial distress*. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menjual sahamnya kepada pemerintah, karena bisa saja perusahaan akan mudah dikendalikan oleh birokrat yang memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan politis bukan untuk menyejahterakan masyarakat dan perusahaan itu sendiri, hal *financial distress* akan sulit dihindari.

Perusahaan dapat mempertimbangkan agar tidak terjadi *political connection* di perusahaan, atau melibatkan pihak manajemen yang juga memiliki jabatan dipemerintahan atau seorang politisi. Karena mencampuri urusan politik dengan aktivitas perusahaan berakibat buruk yang mendekati perusahaan pada *financial distress*. Suatu perusahaan berada pada kondisi yang sehat dan terhindar dari *financial distress* karena dikelola oleh direksi dan komisaris yang bekerja secara optimal yang mampu mengontrol perusahaan dengan sangat baik. Dalam penelitian ini variabel kontrol *gender diversity* dan *board size* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Bagi perusahaan, hasil ini dapat menjadikan pertimbangan untuk menetapkan direksi yang bervariasi di perusahaan karena direksi perempuan biasanya lebih cenderung menghindari risiko sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* akan kecil. Untuk ukuran dewan komisaris juga perlu dipertimbangkan karena lebih banyak lebih baik, sesuai hasil penelitian hal ini dapat menekan terjadinya *financial distress* karena adanya pengawasan yang optimal dari dewan komisaris.

5.3. keterbatasan dan Saran

Terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki dari hasil yang ditemukan pada penelitian, diantaranya total sampel perusahaan yang digunakan sebatas pada lembaga keuangan yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek dan perusahaan asuransi yang digunakan hanya 42 perusahaan dari total 90 perusahaan dikarenakan beberapa kriteria yang digunakan pada teknik sampling. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan tidak hanya sebatas perusahaan pada perbankan dan lembaga keuangan lainnya di Bursa Efek Indonesia.

Selain terkait sampel, rendahnya nilai *R-Squared* menunjukkan bahwa masih banyak variabel independen yang bisa digunakan dalam penelitian berikutnya. Sehingga peneliti berikutnya dapat menggunakan beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi *financial distress* baik secara eksternal seperti faktor nilai tukar, inflasi dan suku bunga maupun secara internal melalui kepemilikan asing, kepemilikan publik, dan profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan lain yaitu periode waktu penelitian hanya dilakukan selama 3 tahun, demi keakuratan hasil yang diperoleh diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan waktu pengamatan yang lebih lama.